

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian (*assessment*) melalui ujian merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dilakukan pada mahasiswa dengan kriteria tertentu (Azhari, 2016). Meskipun penilaian dengan ujian ini tidak dapat menilai kompetensi atau keterampilan mahasiswa secara menyeluruh, penilaian dengan ujian ini dapat memberikan gambaran pengukuran yang normal atau *relatif* dalam membandingkan antar satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain (Nugroho, 2017). Nilai juga membantu koordinator mata kuliah atau dosen untuk mengidentifikasi apakah mahasiswa membutuhkan pengulangan dan menentukan perbaikan dalam sistem pembelajaran pada mata kuliah tertentu (Nugroho, 2017).

Association of American Colleges and Universities (AAC&U) (2007) dan *The University of New South Wales Australia (UNSW Australia)* (2017) mengatakan bahwa penilaian sistem pembelajaran di Amerika dan Australia menekankan pada penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Di Indonesia, penilaian sistem pembelajaran juga digunakan untuk menilai area tersebut. Berdasarkan pada teori Bloom (1959) dalam Wicaksono (2016) tentang proses pembelajaran, salah satu sasaran pembelajaran meliputi 6 tingkatan dari domain kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Sasaran pembelajaran ini dapat diukur salah satunya dengan

menggunakan sistem evaluasi berbentuk ujian tulis. Salah satu bentuk ujian tulis adalah dengan menggunakan metode soal *multiple choice*.

Multiple choice question (MCQ) adalah salah satu cara yang paling sering digunakan sebagai metode untuk menilai hasil belajar siswa pada berbagai tingkat pendidikan dalam waktu singkat (*Rao et al, 2017*). Hingga saat ini, MCQ lebih sering digunakan daripada essay (*Quaigrain & Arhin, 2017*).

Association of American Colleges and Universities (AAC&U) (2007) dan *The University of New South Wales Australia (UNSW Australia)* (2017) mengatakan bahwa di Amerika dan Australia menggunakan *multiple choice question (MCQ)* untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa. Di Indonesia, MCQ juga digunakan sebagai pilihan untuk ujian, seperti ujian nasional pada tingkat SD, SMP, SMA. Di tingkat perguruan tinggi, ujian MCQ juga digunakan hingga post graduate, bahkan digunakan juga untuk ujian kompetensi profesi untuk menilai kompetensi tenaga kesehatan (*Batubara dan Batubara, 2015*).

Multiple choice question (MCQ) banyak digunakan di institusi pendidikan untuk menguji hasil belajar siswa. MCQ biasanya terdiri dari sebuah pertanyaan atau pernyataan yang tidak lengkap yang disebut sebagai *stem*, dan serangkaian dua atau lebih pilihan yang salah satunya adalah jawaban paling tepat untuk jawaban tersebut. Tugas pelajar pada tes MCQ adalah memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan soal (*Quaigrain & Arhin, 2017*). Jawaban yang paling tepat disebut sebagai kunci dan

jawaban lainnya disebut sebagai distraktor, hanya ada 1 jawaban yang harusnya paling benar dan distraktor harusnya tidak tepat. Salah satu kesulitan dari pembuatan soal MCQ adalah membuat distraktor yang bagus, yang tidak terlalu mengecoh mahasiswa, dan juga tidak terlalu jelas. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan kualitas soal MCQ adalah adanya distraktor yang bagus (Rao et al, 2017).

Dalam melakukan penilaian terhadap soal MCQ dapat menggunakan metode *item analysis*. *Item analysis* merupakan proses mengumpulkan, meringkas, dan menggunakan informasi dari tanggapan siswa untuk menilai kualitas dan kesulitan item tes (Quaigrain and Arhin, 2017). Kualitas dan kesulitan soal dapat dinilai dari tingkat kesulitannya, tingkat diskriminasi, dan jumlah *distractor effectiveness* nya (Taib and Yusoff, 2014).

Item analisis digunakan untuk mengkaji keseimbangan soal MCQ agar sesuai dengan kemampuan tujuan kompetensi dari materi yang diajarkan dan berada dalam jangkauan kemampuan mahasiswa. Soal MCQ yang tidak seimbang akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa terutama mahasiswa yang berkemampuan tinggi. Soal MCQ yang seimbang dapat mengatasi masalah tersebut, dan membantu mahasiswa mencapai rata-rata hasil belajar yang mencukupi nilai kelulusan serta membantu penyebaran nilai hasil belajar mahasiswa (Elita, Novayelinda, & Wahyuni, 2015) .

Perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia menggunakan metode MCQ untuk mengukur tingkatan prestasi mahasiswa (Batubara dan Batubara, 2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian peningkatan manajemen

mutu PSIK FKIK UMY, Universitas Muhammadiyah merupakan salah satu universitas swasta di Indonesia yang juga menggunakan metode MCQ untuk mengukur tingkatan prestasi mahasiswa, khususnya di program studi ilmu keperawatan. Program Studi Ilmu Keperawatan PSIK FKIK UMY menggunakan tingkatan nilai sebagai patokan pengukuran prestasi selama masa perkuliahan yang digunakan juga sebagai dasar pemberian beasiswa dan penentuan peringkat mahasiswa pada akhir program pendidikan. Sistem pembelajaran di PSIK FKIK UMY menggunakan sistem Blok. Seluruh Blok akan dilakukan penilaian melalui ujian MCQ (*multiple Choice Question*).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari bagian manajemen mutu PSIK FKIK UMY, selama ini belum pernah dilakukan validasi dan analisis terhadap butir soal yang diujikan. Hasil studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa PSIK FKIK UMY angkatan 2014, dari 115 mahasiswa sebanyak 85 mahasiswa mengatakan bahwa soal yang diberikan pada saat MCQ cukup sulit dan susah dipahami, sehingga menyita waktu pada saat ujian. Kemudian untuk hasil ujian MCQ, sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai kurang memuaskan. Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan, ditemukan rata-rata hasil MCQ 20 blok angkatan 2014 tidak mencapai angka 60.00 (56.40). Blok dengan nilai hasil akhir MCQ yang paling rendah adalah Blok Muskuloskeletal (45.54) yang kemudian diikuti oleh Blok Hematologi (50.84) dan Blok Persepsi Sensori (50.94). Sebagian besar mahasiswa angkatan 2014 menyebutkan penyebab rendahnya nilai MCQ disebabkan oleh tingkat kesulitan soal. Oleh karena itu, perlu dilakukan

penelitian untuk mengetahui apakah kesulitan soal MCQ dapat menyebabkan rendahnya nilai mahasiswa dengan menganalisa dan mengevaluasi butir soal ujian.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis hubungan tingkat kesulitan soal MCQ dengan hasil MCQ yang telah didapatkan mahasiswa pada mahasiswa angkatan 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dapat diambil rumusan masalah “Bagaimana hubungan antara tingkat kesulitan soal MCQ dengan hasil MCQ yang diperoleh mahasiswa?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kesulitan soal *multiple choice question (MCQ)* dengan hasil *MCQ* mahasiswa angkatan 2014 PSIK FKIK UMY

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kesulitan soal pada setiap soal MCQ
- b. Untuk mengetahui tingkat kesulitan butir soal MCQ
- c. Untuk mengetahui tingkat diskriminasi pada setiap soal MCQ
- d. Untuk mengetahui tingkat distraktor pada setiap soal MCQ
- e. Untuk mengetahui hasil MCQ pada mahasiswa
- f. Untuk mengetahui hasil analisis butir soal MCQ

- g. Untuk mengetahui hubungan tingkat kesulitan soal MCQ dengan hasil MCQ mahasiswa
- h. Untuk mengetahui hubungan tingkat kesulitan butir soal MCQ dengan hasil MCQ mahasiswa

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa PSIK FKIK UMY

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan pembelajaran agar mahasiswa dapat meningkatkan hasil MCQ.

2. Bagi Dosen Pengajar PSIK FKIK UMY

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk proses pembuatan soal MCQ, sehingga soal MCQ dapat lebih berkualitas dan memiliki tingkat kesulitan yang lebih sesuai dengan kemampuan mahasiswa PSIK FKIK UMY.

3. Bagi Institusi PSIK FKIK UMY

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas ujian MCQ dan hasil MCQ pada mahasiswa di Institusi PSIK FKIK UMY.

E. Keaslian Penelitian

1. Analisis kualitas soal *Multiple-Choice* pada mata ajar keperawatan jiwa di Program Studi Ilmu Keperawatan universitas Riau (Elita, Novavelinda, dan Wahyuni, 2015).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Pengambilan sampel menggunakan teknik

total sampling. Sedangkan metode analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif pada soal ujian mata ajar keperawatan jiwa yang diujikan kepada mahasiswa di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau pada semester genap 2010/2011.

Statistic descriptive dihitung dari data yang tersedia (item soal) menggunakan rumus standar untuk menghitung tingkat kesulitan soal, nilai diskriminasi, dan keberadaan soal pengecoh. Pelaksanaan penelitian dilakukan dua kali analisis soal. Analisis soal pertama dilakukan pada saat ujian tengah semester (UTS) pada mata ajar keperawatan jiwa. Analisis selanjutnya dilakukan pada saat pelaksanaan ujian akhir semester (UAS) pada mata ajar keperawatan jiwa. Pada pelaksanaan analisis ini, tiga orang peneliti melakukan uji *cross-check and balance*, yaitu masing-masing peneliti melakukan dua kali *checklist* untuk menganalisa tiap-tiap item soal UTS dan UAS dengan perlakuan yang sama. Selanjutnya peneliti menyamakan persepsi berdasarkan *checklist* yang telah disusun.

2. *Using reliability and item analysis to evaluate a teacher-developed test in educational measurement and evaluation (Quaigrain and Arhin, 2017).*

Metode penelitian menggunakan *quasy experiment*. Sampel berjumlah 247 siswa sekolah Cape Coast Polytechnic. Alat dan bahan penelitian menggunakan 50 soal MCQ yang diujikan dalam 65 menit.

Hasil penelitian berupa *item analysis* berupa index kesulitan, index diskriminasi, dan keefektifan distraktor. Pada soal MCQ ditemukan hasil rata-rata index kesulitan yaitu 58,46, index diskriminasi yaitu 0,22, dan

keefektifan distraktor yaitu 55,04, yang dapat diartikan bahwa soal MCQ yang dibuat peneliti seimbang.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan item analisis untuk menilai soal. Sedangkan perbedaannya yaitu item analisis digunakan untuk menilai soal ujian MCQ dan hasil MCQ mahasiswa.

3. *Item analysis of multiple choice question: Assessing an assessment tool in medical students (Rao et al, 2017).*

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan test MCQ dengan jumlah 40 soal dalam waktu satu jam.

Sampel penelitian adalah 120 mahasiswa tahun kedua MBBS. Hasil penelitian rata-rata P adalah 50,16, DI yaitu 0,34, dan DE yaitu 89,99. Angka DE yang tinggi dan rata-rata P yang dalam batas seimbang (30-70%) menunjukkan soal MCQ yang diterima.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan sama-sama menggunakan item analisis untuk menganalisis soal MCQ. Sedangkan perbedaannya yaitu item analisis digunakan untuk menilai soal ujian MCQ dan hasil MCQ mahasiswa.